

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pengertian Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tata cara yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi terhadap data yang telah didapatkan tersebut. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Suryana (2010, hlm. 20) metode penelitian adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu.

Sedangkan pendapat lain menurut Sugiono (2016, hlm. 6) mengemukakan bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah sekumpulan peraturan, kegiatan dan prosedur yang digunakan peneliti untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah dan ilmu.

2. Jenis Metode Penelitian

Banyaknya jenis metode penelitian yang dilandasi oleh adanya perbedaan pandangan dalam menetapkan masing-masing metode, menggambarkan rancangan yang meliputi, waktu penelitian, sumber data dan dengan cara apa data tersebut diperoleh dan diolah/dianalisis, pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Suryana (2010, hlm. 18) masalahnya terdiri dari beberapa jenis yaitu:

- a) Penelitian Historis, bertujuan untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi dan mensintesis bukti-bukti untuk menegakan fakta dan bukti guna memperoleh kesimpulan yang akurat.
- b) Penelitian Deskriptif, bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi daerah tertentu.

- c) Penelitian Perkembangan, untuk menyelidiki pola urutan pertumbuhan atau perubahan sesuai fungsi waktu.
- d) Penelitian Kasus dan Penelitian Lapangan, bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial.
- e) Penelitian Eksperimen, bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan sebab akibat dengan cara menekankan kepada suatu atau lebih kondisi perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan suatu atau lebih kelompok kontrol.
- f) Penelitian Korelasional, bertujuan untuk meneliti sejauh mana variasi-vareasi pada usatu faktor berkaitan dengan berdasarkan koefisien kolerasi.
- g) Peneliti Kuasal Komperatif bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan sebab akibat terjadinya suatu fenomena.
- h) Peneliti Tindakan, yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan baru atau cara-cara pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan cara menerapkan langsung di dunia kerja atau dunia aktual lainnya.

Sedangkan jenis-jenis metode peneliti menurut Sugiyono (2016, hlm. 9) adalah sebagai berikut:

a) Penelitian Dasar

Jujun S.Suriasumantri dalam Sugiyono (2016, hlm. 9) peneliti dasar adalah peneliti yang bertujuan menemukan pengetahuan baru yang sebelumn ya belum pernah diketahui.

b) Penelitian Terapan

Jujun S.Suriasumantri dalam Sugiyono (2016, hlm. 9) ialah bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan praktis.

c) Penelitian pengembangan

Borg dan Gall dalam Sugiyono (2016, hlm 9) peneliti dan pengembangan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran.

d) Penelitian Eksperimen

Merupakan metode penelitian yang di gunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu.

e) Metode Survey digunakan untuk mendapat data dari tempat tertentu yang alamiah.

f) Metode Penelitian naturalistik/kualitatif, digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah dan peneliti tidak membuat perlakuan, karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat *emic*, yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data bukan pandangan peneliti.

g) Metode Kuantitatif, adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

h) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat di simpukan bahwa jenis metode penelitian ialah Penelitian Dasar ,Penelitian Terapan, Penelitian pengembangan, Penelitian Eksperimen, Metode Survey, Metode Penelitian naturalistik/kualitatif, Metode Kuantitatif, Metode penelitian kualitatif.

3. Metode Penelitian

Pelaksanaan penelitian diperlukan suatu cara atau metode ilmiah untuk tidak memperoleh data dan informasi, metode ilmiah tersebut di perlukan dengan tujuan agar data atau informasi yang di kumpulkan dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah yaitu metode penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan jenis penelitian dalam bentuk refleksi yang dilakukan guru, yang merupakan suatu model penelitian yang di kembangkan di kelas PTK juga bertujuan atau menilai hal-hal yang terjadi di dalam kelas atau semua kegiatan yang terjadi di dalam kelas dalam proses belajar mengajar.

Terdapat banyak ahli terkemuka yang mengkaji mengenai penelitian Tindakan kelas (PTK), seperti yang di kemukakan oleh Kunandar (2009, hlm. 46) bahwa PTK sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku

pendidik dalam suatu situasi pendidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadaan tentang praktik-praktik tersebut, situasi dimana praktek tersebut di laksanakan.

Selanjutnya pendapat lain Menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm 1-2) mendefinisikan kembali peneliti tindakan kelas yaitu bahwa penelitian tindakan kelas adalah bentuk penyelidikan refleksi diri yang digunakan peneliti dalam situasi sosial (mencakup pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan sosial atau praktik pendidikan, pemahaman praktik, situasi berlangsungnya praktik. Hal ini sangat rasional bagi peneliti untuk berkolaborasi, meskipun sering dilakukan sendirian kadang dilakukan dengan orang lain.

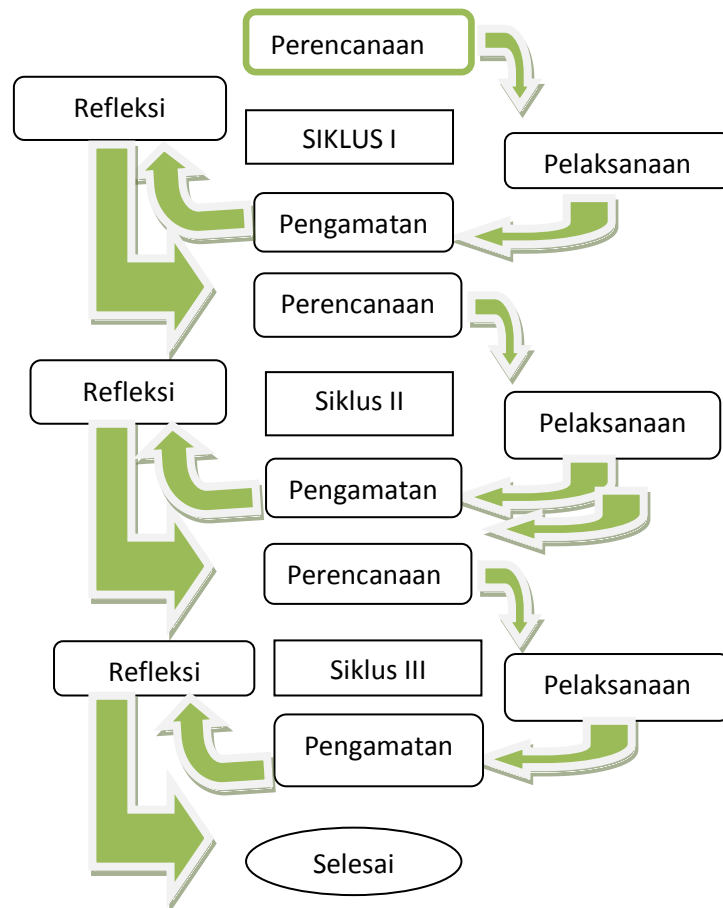
Selain itu, menurut Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 5) bahwa PTK adalah “Gabungan dari kata penelitian, tindakan dan kelas. Peneliti ialah kegiatan mengamati suatu objek, dengan menggunakan kaidah metodologi tertentu untuk mendapatkan data yang bermanfaat bagi peneliti dan orang lain demi kepentingan bersama”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti tindakan kelas yaitu merupakan penelitian jenis kegiatan penelitian yang berbentuk refleksi di lakukan oleh guru yang difokuskan pada situasi pembelajaran di dalam kelas.

B. Desain Penelitian

Layaknya sebuah penelitian, PTK juga memiliki prosedur atau aturan yang perlu di pahami oleh seorang peneliti sebelum melakukan sebuah penelitian tindakan kelas, desain PTK yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model sepirar dari Kemmis dan Mc. Taggr. Menurut Kemmis dan Mc. Taggr dalam Iskandar dan Nasim (2015, hlm. 17) pelaksanaan pada siklus terdiri dari beberapa tahap yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), (4) reaksi (*reflecting*). Adapun deskripsi yang dapat dilakukan oleh guru pada setiap siklusnya tersaji dalam gambar berikut :

Gambar 3.1
Alur Penelitian Tindakan Kelas



Sumber : Arikunto dalam Iskandar dan Nasim (2015, hlm. 70)

Adapun rincian disetiap siklusnya diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan tindakan kelas merupakan penelitian yang disusun berdasarkan masalah yang hendak dipecahkan, serta hipotesis tindakan yang diajukan agar terjadi perubahan dan peningkatan dalam pembelajaran. Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan sebagai berikut:

- a. Permintaan izin dari Kepala Sekolah SDN Malangbong 1
- b. Guru menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan
- c. Merancang pembuatan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

- d. berdasarkan kurikulum 2013 dengan model *Problem Based Learning*.
- e. Merancang pembelajaran pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia.
- f. Menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia.
- g. Merancang instrument penelitian untuk menganalisis hasil belajar siswa yaitu Lembar Kerja Kelompok (LKK), Lembar Kerja Siswa (LKS), Lembar Evaluasi, dan Lembar Observasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi subtema perjuangan para pahlawan. Adapun langkah-langkah model *Problem Based Learning* yang merupakan langkah pembelajaran awal dan dasar pada penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan barunya.
- b. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topic
- c. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya
- d. Menciptakan masyarakat belajar
- e. Menghadirkan model sebagai contoh belajar
- f. Melakukan refleksi diakhir pertemuan.
- g. Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

3. Tahap Observasi

Observasi ini berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan dalam kelas. Adapun langkah-langkah dalam tahap observasi yaitu:

- a. Penelitian berkolaborasi dengan guru untuk melakukan pengamatan.
- b. Observer mengamati jalannya pembelajaran dan penilaian kemampuan guru dalam mengelola kelas, kelompok, serta menilai kemampuan siswa dalam mengerjakan LKS.
- c. Melakukan penilaian hasil latihan soal yang dikerjakan siswa.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini guru meninjau kembali hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Ada pun langkah-langkah pada tahap *refleksi* yaitu:

- a. Menganalisis hasil kerja siswa dalam kelompok
- b. Menganalisis hasil kerja siswa dalam individual
- c. Bekerja sama dengan *kolaborator* untuk mengetahui sejauh mana penggunaan model *Problem Based Learning* digunakan dalam pembelajaran.
- d. Evaluasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil *refleksi* ini peneliti dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan pembelajaran pada siklus berikutnya, jika hasil pembelajaran masih belum mencapai standar nilai yang diharapkan.

Langkah-langkah di atas dilakukan peneliti dalam setiap siklus penelitian. penelitian ini mencakup tiga siklus terdiri dari dua pembelajaran di antaranya:

1) Siklus I

- a) Perencanaan pembelajaran. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat soal dan membuat instrumen Penilaian.
- b) Pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di kelas IV B SD Negeri Malangbong 1 dalam subtema kekayaan sumber daya alam di Indonesia dilakukan sesuai dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning* yang sudah tercantum pada skenario pembelajaran yang telah di siapkan. Langkah-langkah sebagai berikut : guru mengorientasikan siswa terhadap masalah, merumuskan masalah, mengumpulkan informasi untuk memecahkan masalah, menganalisis informasi pemecahan masalah dan mengkomunikasikan.

- c) Observasi, dilakukan untuk mengamati siswa sejauh mana memahami apa yang telah di sampaikan pada saat pembelajaran dilakukan dengan memberi lembaran penilaian kepada siswa dan mengamati hasil belajar siswa.
- d) Diskusi dengan observer, Refleksi. Target pencapaian jumlah siswa yang sudah mencapai KKM yaitu 85% dari jumlah siswa. Apabila siswa memperoleh nilai rata-rata >70 yaitu sekitar 70% dari jumlah siswa dilanjutkan kepada siklus II sebaik perbaikan.

2) Siklus II

- a) perencanaan perbaikan pembelajaran. Sama dengan yang dilakukan pada siklus I pada tahap perencanaan ini peneliti membuat RPP dengan rambu-rambu yang sudah diberikan oleh observer pada siklus sebelumnya, menyipkan soal tes dan instrumen penilaian.
- b) Melanjutkan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan langkah-langkah model *Problem Based Learning* yang sudah tercantum pada skenario pembelajaran yang telah di siapkan. Langkah-langkah sebagai berikut : guru mengorientasikan siswa terhadap masalah, merumuskan masalah, mengumpulkan informasi untuk memecahkan masalah, menganalisis informasi pemecahan masalah dan mengkomunikasikan.
- c) Observasi dengan memberikan lembar penilaian kepada siswa berkenaan dengan aspek yang ditingkatkan dalam penelitian.
- d) Diskusi dengan observasi di akhir pembelajaran. Apabila pada siklus II jumlah siswa yang sudah mencapai KKM meningkat menjadi $>75\%$ itu berarti penelitian dinyatakan belum berhasil.

3) Siklus III

- a) perencanaan perbaikan pembelajaran. Sama dengan yang dilakukan pada siklus I pada tahap perencanaan ini peneliti membuat RPP dengan rambu-rambu yang sudah diberikan oleh observer pada siklus sebelumnya, menyipkan soal tes dan instrumen penilaian.

- b) Melanjutkan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan langkah-langkah model *Problem Based Learning* yang sudah tercantum pada skenario pembelajaran yang telah di siapkan. Langkah-langkah sebagai berikut : guru mengorientasikan siswa terhadap masalah, merumuskan masalah, mengumpulkan informasi untuk memecahkan masalah, menganalisis informasi pemecahan masalah dan mengkomunikasikan.
- c) Observasi dengan memberikan lembar penilaian kepada siswa berkenaan dengan aspek yang ditingkatkan dalam penelitian.
- d) Diskusi dengan observasi di akhir pembelajaran. Apabila pada siklus II jumlah siswa yang sudah mencapai KKM meningkat menjadi >85% itu berarti penelitian dinyatakan berhasil. Pembelajaran pada siklus I,II dan III.

C. Subjek dan objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini pada kelas IV SD Negeri Malangbong 1 Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut Tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 40 terdiri dari 24 laki-laki dan 16 perempuan subjek Penelitian ini bisa dilihat dari segi apapun, antara lain : dilihat dari segi kemampuannya, ada peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Bila ditinjau dari segi sosial, budaya dan ekonomi masyarakat sangatlah beragam ada yang status ekonominya tinggi , menengah dan kurang. Pemilihan kelas IV B sebagai subjek Penelitian Tindakan Kelas dikarenakan peneliti masalah yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik, kegiatan pembelajaran secara umum masih menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik kurang aktif di dalam kelas dan pembelajaran cenderung berpusat pada guru (*teacher center*). Peneliti merasa tertantang untuk menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar, kerjasama, percaya diri, tanggung jawab, pemahaman siswa dan keterampilan berkomunikasi peserta didik dalam subtema pelestarian kekayaan alam di Indonesia di kelas IV B SD Negeri Malangbong 1.

Dengan demikian, dengan melakukan penelitian di SD Negeri Malangbong 1 Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan dan membuat keadaan yang lebih baik dari yang sebelumnya dan khususnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Objek Penelitian

Objek peneliti ini adalah mengenai hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi hanya 45% siswa yang cukup baik dalam hasil belajarnya di kelas IV B. Hal ini dilihat dari rendahnya pemahaman siswa pada materi, hasil belajar siswa yang mencakup aspek afektif, kognif, dan psikomotor juga tergolong rendah dan kurang pengembangan.

Penerapan model *Problem Based Learning* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar pada subtema kekayaan sumber daya alam di Indonesia kelas IV B SD Negeri Malangbong Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut.

3. Kondisi Sekolah

a. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SD Negeri Malangbong 1 yang terletak di jalan Raya Malangbong Wado Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut.

Secara geografis letak bangunan sekolah berada di pusat kota cukup dekat dengan Alun-alun dan Perdangangan tradisional atau pasar sangat dekat dengan angkutan umum.

Penentuan tempat ini diharapkan dapat memberikan berbagai kemudahan peneliti. Peneliti memilih SD Negeri Malangbong 1 sebagai tempat penelitian karena cukup memudahkan administratif dan dan perijinan serta peneliti telah mengenal permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah terutama menyangkut pembelajaran siswa

b. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SD Negri Malangbong
NPSN/NSS	: 20226278
Jenjang Pendidikan	:SD
Status Skolah	: Negri
Status Akreditasi	: B
Alamat	: Malangbong
RT/RW	: 06/02
Desa/Kelurahan	: Malangbong
Kode Pos	: 44288
Kecamatan	: Malangbong
Kabupaten	: Garut
Propinsi	: Jawa Barat
Nama Kepala Sekolah	: Satya Nugraha.s.pd
NIP	:9435739642200013

c. Peserta Didik

Jumlah keseluruhan siswa di SD Negeri Malangbong 1 tahun ajaran 2016/2017 adalah 3.. kelas 1-6

Tabel 3.1

Jumlah Peserta didik SD Negeri Malangbong 1

Kelas	Rombel	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
I	A	16	21	37
I	B	19	21	30
II	A	15	15	30
II	B	14	23	27
III	-	21	20	41
IV	A	16	22	38
IV	B	24	16	40
V	A	14	16	30
V	B	14	19	33
VI	-	23	21	44
Jumlah		185	185	370

(Sumber : Tata Usaha SD Negeri Malangbong 1)

Tabel 3.2

Daftar Nama Peserta Didik Kelas IV B SD Negeri Malangbong 1

No	Nama Siswa	Jenis kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1	Andika Pratama	√	
2	Azis Paujan	√	
3	Chayela Novitasari		√
4	Daris Muhamad	√	
5	Desri Safitri		√
6	Dhiky Julian S	√	
7	Elga Al Fitrah	√	
8	M. Fathir Fadila	√	
9	M. Fikri Faturrohman	√	
10	M. Faisal Sauqi	√	
11	M. Mujahidin	√	
12	M. Rival	√	
13	M. Zidan W	√	
14	M. Fahri N	√	
15	M. Fauzan	√	
16	M. Hilman M	√	
17	M. Husni Ramzani	√	

18	M. Rizki Pratama	√	
19	Nayla annaaja		√
20	Nayla Zahra		√
21	Nazril Muhamad	√	
22	Fawaz Robi	√	
23	Pian Sopian	√	
24	Putri Nurul		√
25	Raihan Hairul	√	
26	Rani Rahmawati		√
27	Ridhan Azka	√	
28	Rido Ramadani	√	
29	Rifki Rahma	√	
30	Salma Syauquyatul U		√
31	Salma Nurul F		√
32	Senni Dewi		√
33	Sidiq Azahra	√	
34	Siti Wulandari		√
35	Suci Amalia		√
36	Wina Oktaviani		√
37	Zihan Siti		√
38	Nazila Zilatin		√

39	Khasna Nariratul		√
40	Diva Pariska		√

(Sumber : Wali Kelas IV B SD Negri Malangbong 1)

d. Kondisi Guru

Jumlah guru dan tenaga kependidikan di SD Negri Malangbong 1 pada tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 16 Jumlah tersebut merupakan suatu keunggulan dalam mengadakan penelitian. karena itu, peneliti menjanjikan kerja sama yang baik dengan kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan sehingga penelitian berjalan dengan lancar. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kondisi guru dan tenaga kependidikan SD Negri Malangbong 1 saat ini, dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3

Kondisi Guru SD Negri Malangbong 1 Tahun Ajaran 2016/2017

No	Nama Guru	Jabatan
1	Setya Nugraha	Kepala Sekolah
2	Ade Masduki	Guru B. Inggris
4	Heri Gunawan	Penjaga Sekolah
5	Iis Rosmayanti A.Ma.Pd, S.Pd	Guru Kelas IV A
6	Imon Tresnawati S.Pd	Guru Olahraga
7	Lilis Badrianti A.Ma.Pd, S.Pd	Guru Kelas V B
8	Maman Suryatman S.Pd,M.Pd	Guru Kelas VI
9	Mas Ahmad A.Ma.Pd, S.Pd	Guru Agama Islam
10	Nunung Kurnia S.Pd	Guru Kelas V A

11	Ratna Kania S.Pd	Guru Kelas 1
12	Rd Mamah S.HI	Guru Kelas III
13	Siti Samroh A.Ma.Pd	Guru kelas 2
14	Sukarsih A.Ma.Pd, S.Pd	Guru Kelas 2
15	Tita Supriatin S.Pd	Guru kelas IV B
17	Titin supriatin	Guru Kelas 1

(Sumber : Tata Usaha SD Negri Malangbong 1)

e. Sarana dan Prasarana

SD Negri Malangbong 1 memiliki sarana dan prasarana yang cukup mendukung kegiatan pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4

Sarana dan Prasarana SD Negri Malangbong 1 Tahun Ajaran 2016/2017

No	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Buruk
1	Gudang Barang			√
2	Lapangan		√	
	Mushola		√	
	Ruang Guru		√	
	Ruang Kelas 1		√	
	Ruang Kelas 2		√	
	Ruang kelas 3		√	

	Ruang Kelas 4		√	
	Ruang Kelas 5		√	
	Ruang Kelas 6		√	
	Ruang Perpustakaan		√	
	Ruang UKS		√	
	WC Guru Laki-laki			√
	WC Guru Perempuan			√
	WC Siswa Laki-laki			√
	WC Siswa Perempuan			√

(Sumber : Tata Usaha SD Negeri Malangbong 1)

f. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan dari hari dan tanggal Kamis, 18 Mei 2017 sampai Rabu, 24 Mei 2017. Penentuan waktu penelitian ini mengacu pada kalender akademik pendidikan dan tidak mengganggu keberlangsungan proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya akan di paparkan melalui jadwal kegiatan sebagai berikut

No	KEGIATAN	BULAN																																
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				september				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Penyusunan Proposal	■	■	■	■																													
2	Seminar dan Sidang Proposal						■	■																										
3	Penyusunan dan Bimbingan Skripsi									■	■	■	■																					
3	Penyusunan Perencanaan PTK									■	■	■	■																					
4	Pelaksanaan PTK										■	■	■	■																				
5	Pengolahan Hasil PTK														■	■																		
6	Penyusunan dan Bimbingan Skripsi																					■	■	■	■	■	■	■	■					
7	Pendaftaran Sidang Skripsi																														■			

D. Oprasional Variabel

Variabel- variabel penelitian yang menjadi titik incar untuk menjawab permasalahan yang dihadapi diklarifikasikan sebagai berikut:

1. Variabel input yaitu variabel yang berkaitan dengan peserta didik, guru, bahan ajar, sumber belajar, prosedur evaluasi dan lingkungan belajar, selain dengan pendapat tersebut di perkuat dengan pendapat dari Sugiyono (2012, hlm 25) menjelaskan bahwa variabel input yaitu variabel yang berkaitan dengan siswa, guru, sarana pembelajaran, lingkungan belajar, bahan ajar, prosedur evaluasi, dan sebagainya.

2. Variabel proses

Sugiono (2012, hlm. 25) menyatakan bahwa yang dimaksud variabel proses yaitu variabel yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dirumuskan. Variabel proses pada penelitian ini yaitu meliputi pelaksanaan penelitian dengan menggunakan mode *Problem Based Learning*. Didukung dengan teori pembelajaran berbasis masalah ini ada lima tahap utama yang dimulai dengan memperkenalkan siswa terhadap masalah yang diakhiri dengan tahap penyajian dan analisis hasil kerja siswa, sejala dengan pendapat tersebut menurut Ibrahim dan Nur (dalam Rusman, Rusman, 2010, hlm. 243) mengemukakan bahwa langkah-langkah PBL adalah sebagai berikut:

a. Orientasi siswa pada masalah

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi siswa terlibat pada aktifitas pemecahan masalah.

b. Mengorganisasi siswa untuk belajar

Guru membantu siswa mengidentifikasi dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.

c. membimbing pengalaman individu/kelompok

Guru mendorong siswa untuk mengumpulkn informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

d. Membimbing pengelolaan dan menyajikan hasil karya

Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagai tugas dengan temannya

e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

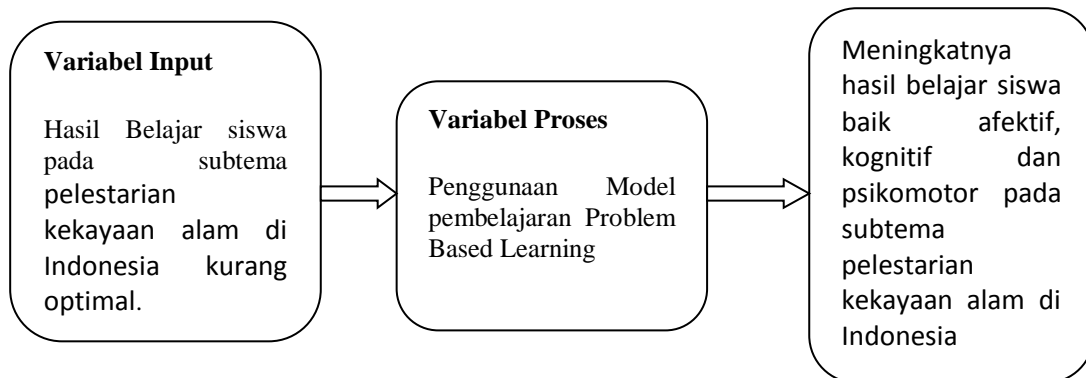
Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan

Intinya dari Proses Pembelajaran tersebut adalah tentang bagaimana model PBL tersebut mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema pelestarian kekayaan alam di Indonesia di kelas IV B SD Negeri Malangbong 1 Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut.

2. Variabel output yaitu variabel yang berhubungan dengan hasil suatu penelitian. sejalan dengan pendapat tersebut menurut Sugiyono (2012, hlm 25) yang dimaksud dengan variabel output yaitu yang berhubungan dengan hasil setelah penelitian dilakukan. Yakni meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV B SD Negeri Malangbong 1 Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia.

Bagan 3.1

Variabel Penelitian



E. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data lapangan yang di gunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. hal ini dikarnakan teknik yang tepat akan menghasilkan data yang akurat. Pengumpulan data perlu dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi serta menguji kenaran hipotesis untuk menjawab rumusan masalah. Ditinjau dari teori pengumpulan data menurut Sugiyono (2014, hlm. 224) menyatakan “teknik pengumpulan data

merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang diterapkan.

Pendapat lain, Menurut Arikunto (2010, hlm. 76) adalah “proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap atau menjaring fenomena, lokasi atau kondisi sesuai penelitian”.

Beberapa pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa pengumpulan data adalah suatu proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap atau menjaring fenomena, lokasi atau kondisi sesuai dengan tujuan untuk mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Perlu diperhatikan bahwa penelitian tindakan kelas memiliki dua jenis data, menurut Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm 52) menyatakan sebagai berikut:

- a. Data Kualitatif , berisi kalimat penjelas yang diambil dari hasil observasi peneliti pada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dan hasil pengamatan observer pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dianalisis dengan deskripsi persentase dan di kelompokkan berdasarkan kategori.
- b. Data Kuantitatif, berupa angka-angka yang di ambil dari hasil evaluasi setelah dilaksanakan pembelajaran dan diolah dengan menggunakan teknik deskriptif persentase. Nilai dianalisis berdasarkan pencapaian peserta didik yakni nilai tertinggi, terendah, jumlah, rata-rata kelas dan ketuntasan.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pengamatan atau observasi pelaksanaan pembelajaran, angket sikap penilaian diri, lembar wawancara, lembar pretest dan posttest dan dokumentasi (foto kegiatan pembelajaran). Pada penelitian ini menggunakan rancangan pengumpulan data teknik tes dan non tes.

a) Tes

Beberapa para ahli berpendapat mengenai definisi dari tes, alat tes digunakan menggunakan untuk mengukur kemampuan siswa secara individu. Menurut Arikunto dalam Iskandar dan Nasrim (2015, hlm. 48) menyatakan tes yaitu serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Sedangkan menurut Zainal dan Mulyana (dalam Dadang Iskandar dan Nasim, 2015, hlm. 48)mengemukakan tes adalah suatu pertanyaan atau seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang atribut pendidikan atau psikologik tertentu dan setiap butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang di anggap benar, dan apa bila tidak memenuhi kebutuhan tersebut, maka jawaban anda dianggap salah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tes adalah alat tes digunakan menggunakan untuk mengukur kemampuan siswa secara individu, dan cara untuk mengukur keberhasilan hasil belajar peserta didik dengan tujuan pembelajaran. Tes dibuat dengan berdasarkan tujuan yang dicapai.

1) Lembar evaluasi (*pre-test* dan *post-test*)

Pretest merupakan suatu lembar soal untuk memperkuat pemahaman peserta didik apakah memahami terhadap materiyang akan di ajarkan . sedangkan *prost-test* merupakan suatu lembar soal evaluasi untuk melihat hasil belajar peserta didik apakah mereka sudah paham terhadap materi yang telah diajarkan.

2) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar kerja peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah merupakan panduan yang disajikan melalui permasalahan yang mengarahkan peserta didik menemukan sendiri konsep yang dipelajarinya. Fokus materi yang terbuat dalam LKPD adalah tentang subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia.

b) Non Tes

Pengumpulan data menggunakan non tes terdiri dari observasi, angket, wawancara dan dokumentasi.

1) Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengukur tingkah laku individu untuk memperoleh data mengenai aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik langsung atau tidak langsung dengan menggunakan pedoman atau lembar observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku atau aspek yang diamati Menurut Subana (2011, hlm 143) bahwa “Observasi yang dilakukan adalah langsung atau pengamatan secara langsung, yaitu cara pengumpulan data berdasarkan pengamatan yang menggunakan mata atau telinga secara langsung tanpa melalui alat bantu yang bersetandar”.

Lebih lanjut, Menurut Nana Sujana dalam Dadang Iskandar dan Nasim (2015, hlm. 50) megemukakan bahwa observasi atau pengamatan adalah sebagai alat penilaian banyak yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati, baik dalam situasi buatan. Observasi dalam PTK hendaknya dilakukan secara langsung oleh peneliti dan observer dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa observasi merupakan Observasi yang dilakukan adalah langsung atau pengamatan secara langsung, yaitu cara pengumpulan data berdasarkan pengamatan yang menggunakan mata atau telinga secara langsung tanpa melalui alat bantu yang bersetandar.

2) Angket

Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden. Sugiono (2014, hlm 142) menyatakan “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawab”. Angket yang digunakan peneliti adalah angket tertutup, karena jawabannya tidak disediakan sehingga responden tinggal memilih. Sedangkan menurut Komalasari

(2011, hlm. 81) angket dikenal dengan sebuah kuisioner, alat ini secara besar terdiri dari tiga bagian yaitu : judul angket, pengantar yang berisi tujuan, atau petunjuk pengisian angket dan item-item pertanyaan yang berisi opini atau pendapat dan fakta.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa angket adalah Angket yang digunakan peneliti adalah angket tertutup, karena jawabannya tidak disediakan sehingga responden tinggal memilih. Sedangkan, sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden

3) Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi yang sangat menentukan dalam proses penelitian. dengan melakukan wawancara data yang di hasilkan lebih akurat, karena mampu menggali pendapat secara detail. Menurut Hermawan, Mujiono dan Suherman (2007, hlm. 161) mengatakan bahwa wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden dan jawaban responden dicatat atau direkam. Sedangkan menurut Goetz dan Lecompte dalam Hermawan, mujono dan Suherman (2007, hlm.161)” wawancara merupakan pertanyaan-pernyataan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberi informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara ialah wawancara merupakan pertanyaan-pernyataan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberi informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.

Pada penelitian ini penelitian akan dilakukan wawancara ke observer dan siswa. Wawancara pada peneliti ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pendapat siswa dan guru terhadap pembelajaran dengan menerapkan model Problem Based Learning setelah pembelajaran berlangsung. Wawancara diajukan kepada observer dan beberapa perwakilan siswa. Perwakilan beberapa siswa ditunjuk karena keterbatasan waktu peneliti dalam melaksanakan wawancara.

4) Dokumentasi

Dokumentasi ditujukn untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan foro-foto, film dokumenter dan data yang relevan dengan penelitian (Ridwan dalam Dadang Iskandar, dan Nasim 2015, hlm. 51).

Lebih lanjut, menurut Arikunto (dalam Dadang Iskandar, dan Nasim 2015, hlm. 51) mengemukakan metode dekumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, dan sebgainya. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung guna memperkuat hasil penelitian sehingga dapat di pertanggung jawabkan. Dengan kata lain dokumen yang diperoleh dapat memberikan temuan peneliti.

Beberapa pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, dan sebgainya. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung guna memperkuat hasil penelitian sehingga dapat di pertanggung jawabkan. Dengan kata lain dokumen yang diperoleh dapat memberikan temuan peneliti.

2. Instrumen Penilaian

a. Observasi/Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, pengamatan ini untuk mengetahui kegiatan peserta didik dan kegiatan pendidik serta keterlaksanaan RPP dan pelaksanaan pembelajaran selama proses belajar mengajar. Hasil pengamatan dituang dalam lembar pengamatan/observasi keterlaksanaan RPP, aktifitas guru dalam pembelajaran.

1) Instrumen Perencanaan Pembelajaran

Instrumen perencanaan pembelajaran diisi oleg guru kelas yang bertugas sebagai observer untuk mengetahui kesesuaian RPP dengan rencana kegiatan yang telah dibuat.

Pada insteumen rencana pelaksanaan pembelajaran aspek yang diamati antara lain : perumusan indikator pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, perumusan dan pengorganisasian materi ajar, penetapan sumber/media

pembelajaran, penilaian kegiatan pembelajaran, penilaian proses pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. (instrumen perencanaan pembelajaran terlampir)

2) Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran

Instrumen pelaksanaan pembelajaran diisi oleh guru kelas yang bertugas sebagai observer untuk mengetahui aktifitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pada instrum pembelajaran aspek yang diamati yaitu: pertama, kegiatan pendahuluan meliputi aspek menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran, mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pembelajaran peserta didik, menyampaikan kompetensi, tujuan dan tujuan kegiatan. Kedua, kegiatan isi meliputi aspek melakukan pretest, materi pembelajaran sesuai indikator materi, menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik, menerapkan penerapan saintifikk, menerapkan pembelajaran eksplaeasi, elaborasi, dan konfirmasi (EEK), memanfaatkan sumber/media pembelajaran, melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, menggunakan bahasa yang tepat dan benar, berperilaku sopan dan santun. Ketiga, kegiatan penutup meliputi aspek membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik, melakukan pretest, melakuakn refleksi, dan memberikan tugas sebagai bentuk tindak lanjut. (instrumen pelaksanaan pembelajaran terlampir)

b. Lembar Penilaian Observasi Sikap Percaya Diri

Lembar penialian observasi sikap percaya diri diisi oleh peneliti yang bertugas sebagai observer untuk mengetahui perubahan sikap percaya diri peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Pada isnstrumen penilaian observasi sikap percaya diri aspek yang diamati antara lain : berani tampil didepan kelas, berani mengemukakan pendapat, berani mencoba hal baru, berani maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal, berani mencoba hal-hal baru yang bermanfaat, berani mengungkapkan keritikan, berani menghargai keritikan orang lain, memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapat. (instrumen sikap percaya diri terlampir)

c. Lembar Penilaian Observasi Sikap Peduli

Lembar penilaian observasi sikap peduli diisi oleh peneliti yang bertugas sebagai observer untuk mengetahui perubahan sikap peduli peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Pada instrumen penilaian observasi sikap peduli aspek yang di amati antara lain : membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah, meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak membawa/memiliki, menolong temanyang kesulitan, menjaga kelestarian , kebersihan dan lingkungan sekolah, melarai teman yang berselisih, menjenguk teman yang sakit. (instrumen penilaian sikap peduli terlampir)

e) Lembar Penilaian Observasi Sikap Tanggung Jawab

Lembar penilaian observasi sikap Tanggung Jawab diisi oleh peneliti yang bertugas sebagai observer untuk mengetahui perubahan sikap Tanggung Jawab peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Pada instrumen penilaian observasi sikap Tanggung Jawab aspek yang di amati antara lain : menyelesaikan tugas yang di berikan, mengakui kesalahan, melakukan tugas yang telah diwajibkan di dalam kelas, melaksanakan peraturan sekolah, mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik, mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, mengakui kesalahan. (penilaian sikap Tanggung Jawab terlampir)

b. Wawancara

1) Wawancara peneliti dengan Observer

Wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi dengan bertanya jawab antara peneliti dengan Observer (guru kelas) mengenai pendapat observer selama mengamati penelitian pada saat proses pembelajaran.

Pada instrumen wawancara peneliti dengan guru ada beberapa pertanyaan yang diajukan peneliti antara lain: apakah dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pembelajaran lebih mudah dipahami siswa? Apakah dengan menggunakan model *Problem Based learning* dapat mengecek pemahaman masing-masing siswa dalam berdiskusi kelompok? Apakah dengan menggunakan model *Problem Based Learning* siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran? Bagaimana hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan model *Problem*

Based Learning? Apakah ibu akan mencoba menggunakan model *Problem Based Learning* di kegiatan belajar mengajar seterusnya?.

2) Wawancara Peneliti dengan peserta Didik

Wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi dengan bertanya jawab antara peneliti dengan Observer (guru kelas) mengenai pendapat observer selama mengamati penelitian pada saat proses pembelajaran.

Pada instrumen wawancara peneliti dengan guru ada beberapa pertanyaan yang diajukan peneliti antara lain: bagaimana perasaan ananda ketika mengikuti pembelajaran tentang pelestarian kekayaan sumber daya di Indonesia? Apakah kesulitan yang ananda dapatkan saat belajar pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia? Bagaimana menurut ananda perbedaan antara pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Baded learning*?

F. Teknik Analisi Data

Teknis analisis data merupakan cara yang digunakan dalam pengelolaan data yang berhubungan erat dengan rumusan masalah yang telah diajukan pada bab I sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan.

Analisis data adalah suatu upaya untuk meringkas data yang telah dikumpulkan secara dapat dipercaya, akurat, andalan, dan benar (Susilo,2010, hlm 100). Sedangkan menurut Dadang Iskandar dan Narsim (2015,hlm. 72) mengemukakan bahwa Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas tergolong sederhana karena hanya berupa persentase. Namun demikian, PTK juga mengkolaborasikan dengan data kualitatif yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu teknis analisis data yang tepat dalam penelitian tindakan kelas yaitu teknik deskriptif persentase. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data kuantitatif dan kualitatif yang di interprestasikan bentuk urain.

Sedangkan Menurut Miles dan Huberman dalam Hermawan, Mujono dan Suherman (2007,lm.195) menyatakan ada tiga langkah utama dalam analisis data penelitian kualitatif yaitu reduksi data, sajian data dan vertifikasi/penyimpulan data. Dengan reduksi data penelitian memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan. Kemudian dalam melalui sajian data, yaitu merangkaikan data dalam suatu organisasi yang

memudahkan untuk merangkaikan data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan dan atau tindakan yang diusulka. Setelah itu memberikan penjelasan maka data dalam suatu kofigurasi menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat dajukan proposisi-proposisi yang terkait dengannya.

Dari urayan diatas maka dapat disimpulkan bahwa teknis analisi data dilakukaj refleksi dan diikuti dengan perencanaan tindak lanjut dalam bentuk refisi dari rencana lama atau menyusun tindakan baru sama sekali.

1. Jenis Analisis Data

Data merupakan informasi yang diperoleh yang merupakan gambaran variabel yang diteliti dan di peroleh secara ilmiah. Adapun Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan data kuantitatif sebagai berikut :

a. Data Kualitatif

Dalam data kualitatif data berbentuk hasil analisis menggunakan kata-kata atau urayan bukan berupa angka tetapi hasil diperoleh dari pengamatan dilapangan. Analisis kualitatif digunakan pada data yang diperoleh dari hasil observasi tentang penerapan pelaksanaan model Problem Based Learning pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia. Dalam pengumpulan data dari dua sudut yaitu peserta didik dari guru sebagai peneliti. Data tersebut diolah dan sianalisis untuk perencanaan pembelajaran berikutnya. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Bogdan dalam Sugiono (2012, hkm. 224) menyatakan bahwa data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan peda orang lain.

Sedangkan pendapat lain menurut Wina Senjaya (2009, hlm. 106) yang menyatakan bahwa data kualitatif adalah suatu proses pengelolaan dan memplementasikan dan dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari

hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan pada orang lain.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka dan bilangan. Sesuai dengan bentuknya dan kuantitatif diperoleh atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistik. Data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui jumlah hasil sebuah objek yang diamati. Data ini bersifat nyata atau dapat diterima panca indra sehingga peneliti harus benar-benar jeli serta teliti mendapatkan keakuratan data dari objek yang akan diteliti. Data yang diperoleh dalam penelitian yaitu berupa hasil pretest, posttest, LKPD, hasil penelitian RPP, hasil observasi pelaksanaan pembelajaran, dan angket sikap serta observasi penilaian sikap. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis dan dikelompokkan menjadi data kuantitatif dan kualitatif. Data dilakukan sepanjang penelitian secara berkelanjutan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian.

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Sugiono dalam Nuyani Novianti (2008, hlm. 91) Menyatakan bahwa data kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklarifikasikan, kongkrit, teramati, dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana dan penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.

Lebih lanjut menurut Ryan dan Bernard dalam Sukandi (2012, hlm.7) menyatakan bahwa data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan angka.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa data kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklarifikasikan, kongkrit, teramati, dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana dan penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.

2. Analisis Data Penilaian

Analisis data yang dilakukan pada saat penilaian tindakan kelas, peneliti menganalisis apa yang telah diamati antara lain, pesekoran pada lembar jawaban hasil jawaban siswa pada subema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia, suasana kelas pada saat pembelajaran, dan aktivitas guru serta peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif, dengan menelaah semua data yang diperoleh melalui hasil tes dan observasi yang telah dilakukan, analisis data terhadap data yang diperoleh dijabarkan sebagai berikut:

a. Analisis data Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

$$NA = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimal (30)}} \times 4$$

Sumber: Buku Praktikan Pengalaman Lapangan (PPL) (2017, hlm. 27)

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dari hasil pengelolaan observasi penilaian. Hasil tersebut harus diklarifikasikan dengan menggunakan tabel kriteria di bawah ini :

Tabel 3.4

Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Skor	Nilai
3,50-4,00	A
2,75-3,49	B
2,00-2,74	C
Kurang Dari 2,00	D

Sumber : Panduan Praktek Pengalaman Lapangan (2017, hlm. 29)

b. Analisis Data Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

$$NA = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimal (75)}} \times 4$$

Sumber : Buku praktek Pengalaman Lapangan (PPL) (2017, hlm. 27)

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dari hasil pengolahan dan observasi penilaian. Hasil tersebut harus diklarifikasikan dengan menggunakan tabel kriteria di bawah ini

Table 3.5

Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Skor	Nilai
3,50-4,00	A
2,75-3.49	B
2,00-2,74	C
Kurang dari 2,00	D

Sumber :Panduan Praktik Pengalaman Lapangan (2017, hlm 29)

c. Analisis Data Penilaian Sikap Percaya Diri Peserta Didik

Analisis data ini diperoleh dari hasil angket percaya diri peserta didik dalam setiap siklus penelitian, yaitu tiga siklus penelitian.

Cara menghitung ketercapaian sikap percaya diri peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NA = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{skro maksimal}} \times 100$$

Sumber :Direktorat Pembinaan Sekolah dasar (2016, hlm. 47)

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dari hasil pengelolaan dan penilaian angket peserta didik. Hasil tersebut harus diklarifikasikan dengan menggunakan tabel kriteria di bawah ini:

Tebel .3.6

Klasifikasi persentase Aspek Afektif

KKM	Panjang Interval	Rantang Predikat			
		Sangat Baik (A)	Baik (B)	Cukup (C)	Perlu Perbaikan (D)
75	25/3=8,3	92<A≤100	83<B≤92	75<B≤83	D<75

Sumber : Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016,hlm. 63)

d. Analisis Data Penilaian Sikap Peduli Peserta Didik

Analisis data ini diperoleh dari hasil angket sikap peduli peserta didik dalam setiap siklus penelitian, yaitu tiga siklus penelitian.

Cara menghitung ketercapaian sikap peduli peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NA = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{skoro maksimal}} \times 100$$

Sumber : Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016,hlm.63)

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dari hasil pengolahan dan penilaian angket peserta didik. Hasil tersebut harus diklarifikasikan dengan menggunakan table kriteria di bawah ini

Tabel 3.7
Klasifikasi Persentase Aspek Afektif

KKM	Panjang Interval	Rantang Predikat			
		Sangat Baik (A)	Baik (B)	Cukup (C)	Perlu Perbaikan (D)
75	25/3=8,3	92<A≤100	83<B≤92	75<B≤83	D<75

Sumber :Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 47)

e. Analisis Data Penilaian Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik

Analisis data ini diperoleh dari hasil angket sikap tanggung Jawab peserta didik dalam setiap siklus penelitian, yaitu tiga siklus penelitian.

Cara menghitung ketercapaian sikap tanggung jawab peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NA = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{skoro maksimal}} \times 100$$

Sumber : Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016,hlm.63)

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dari hasil pengolahan dan penilaian angket peserta didik. Hasil tersebut harus diklarifikasikan dengan menggunakan table kriteria di bawah ini

Tabel 3.8
Klasifikasi Persentase Aspek Afektif

KKM	Panjang Interval	Rantang Predikat			
		Sangat Baik (A)	Baik (B)	Cukup (C)	Perlu Perbaikan (D)
75	25/3=8,3	92<A≤100	83<B≤92	75<B≤83	D<75

Sumber :Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 47)

f. Analisis Data Penilaian Pemahaman Peserta Didik

Analisis data ini diperoleh dari hasil angket pemahaman peserta didik dalam setiap siklus penelitian. Cara menghitung ketercapaian pemahaman peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{skoro maksimal}} \times 100$$

Sumber : Direktorat pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm, 63)

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dari hasil pengolahan data penilaian angket peserta didik. Hasil tersebut harus diklarifikasikan dengan menggunakan tabel kriteria di bawah ini:

Tabel 3.9

Klasifikasi Persentase Aspek Kognitif

Nilai	Predikat
86-100	A
71-85	B
56-70	C
≤ 55	D

Sumber : Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 63)

g. Analisis Data Penilaian Keterampilan Berkomunikasi Peserta Didik

Analisis data ini diperoleh dari hasil angket sikap keterampilan berkomunikasi peserta didik dalam setiap siklus penelitian, yaitu tiga siklus penelitian.

Cara menghitung ketercapaian sikap keterampilan berkomunikasi peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NA = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{skro maksimal}} \times 100$$

Sumber : Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm.63)

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dari hasil pengolahan dan penilaian angket peserta didik. Hasil tersebut harus diklarifikasikan dengan menggunakan table kriteria di bawah ini :

Tabel 3.10

Klasifikasi Persentase Aspek Psikomotor (keterampilan Komunikasi)

KKM	Panjang Interval	Rantang Predikat			
		Sangat Baik (A)	Baik (B)	Cukup (C)	Perlu Perbaikan (D)
75	25/3=8,3	92<A≤100	83<B≤92	75<B≤83	D<75

Sumber :Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 47)

h. Analisis Data Penilaian Hasil Belajar (Kognitif)

Data penelitian hasil belajar peserta didik diperoleh dari lembar evaluasi (LKS) dan pre test serta post test yang diberikan peneliti dalam proses pembelajaran sebanyak enam kali pertemuan

$$NA = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{skro maksimal}} \times 100$$

Sumber ; Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 56)

Tabel 3.11
Klasifikasi Persentase Aspek Kognitif

Nilai	Predikat
86 – 100	Sangat Baik (A)
71 – 85	Baik (B)
56 – 70	Cukup (C)
≤ 55	Perlu Bimbingan (D)

Sumber : Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 64)

Rumus Menghitung Rata-rata Nilai Peserta Didik :

$$\text{persentase rata - rata} = \frac{SP}{JS} \times 100\%$$

Keterangan : SP : Skor perolehan

JS : Jumlah Siswa

G. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan terdiri dari tiga siklus, persiklus terdiri dari 2 pertemuan jadi tiga siklus terdiri dari enam pembelajaran. Setiap siklus untuk mengukur tingkat keberhasilan penerapan model pembelajaran perbandingan untuk mengukur peningkatan pembelajaran.

Langkah-langkah diatas dilakukan peneliti dalam tiga siklus penelitian. penelitian ini mencakup tiga siklus setiap siklus terdiri dari dua pembelajaran, diantaranya:

1. Siklus 1

- a) Perencanaan pembelajaran, Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan soal, membuat instrumen penelitian, lembar observasi guru, dan angket siswa.
- b) Pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dikelas IV SD Negeri Malangbong 1 pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam dengan langkah-langkah model Problem Based Learning yang sudah tercantum pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

- c) Pengamatan dilakukan untuk mengamati sejauh mana peserta didik memahami apa yang telah disampaikan pada saat pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan lembar pengamatan kepada siswa dan mengamati hasil belajar siswa.
- d) Diskusi dengan observer diakhir pembelajaran. Refleksi target pencapaian jumlah siswa. Apabila siswa memperoleh nilai rata-rata ≤ 70 . Yaitu sekitar 65% dari jumlah siswa dilanjut kepada siklus II sebagai perbaikan.

2. Siklus II

- a) Perencanaan perbaikan pembelajaran. Sama dengan yang dilakukan pada siklus I pada tahap perencanaan ini peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP) dengan rambu-rambu yang sudah diberikan, menyiapkan soal, membuat instrumen penelitian, lembar observasi guru, dan angket siswa.
- b) Pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dikelas IV SD Negeri Malangbong 1 pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam dengan langkah-langkah model Problem Based Learning yang sudah tercantum pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- c) Pengamatan dilakukan untuk mengamati sejauh mana peserta didik memahami apa yang telah disampaikan pada saat pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan lembar pengamatan kepada siswa dan mengamati hasil belajar siswa.
- d) Diskusi dengan observer diakhir pembelajaran. Refleksi target pencapaian jumlah siswa. Apabila siswa memperoleh nilai rata-rata ≤ 70 . Yaitu sekitar 75% dari jumlah siswa dilanjut kepada siklus II sebagai perbaikan.

2. Siklus III

- a) Perencanaan perbaikan pembelajaran. Sama dengan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II pada tahap perencanaan ini peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP) dengan rambu-rambu yang sudah diberikan, menyiapkan soal, membuat instrumen penelitian, lembar observasi guru, dan angket siswa.
- b) Pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dikelas IV SD Negeri Malangbong 1 pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam dengan

langkah-langkah model Problem Based Learning yang sudah tercantum pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

- c) Pengamatan dilakukan untuk mengamati sejauh mana peserta didik memahami apa yang telah disampaikan pada saat pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan lembar pengamatan kepada siswa dan mengamati hasil belajar siswa.
- d) Diskusi dengan observer diakhir pembelajaran. Refleksi target pencapaian jumlah siswa. Apabila siswa memperoleh nilai rata-rata ≤ 70 . Yaitu sekitar 80% dari jumlah siswa dilanjut kepada siklus II sebagai perbaikan.

Berdasarkan hal tersebut dapat dibuat tabel rencana pelaksanaan pembelajaran PTK yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

Refleksi Siklus I

Siklus	Kegiatan	Materi	Waktu	Pelaksanaan
SIKLUS I	Pembelajaran 1	Pemanfaatan Sumber daya alam di lingkungan sekitar, wawancara, berbagai sumber energi.	6 X 35 menit	Kamis, 18 Mei 2017
	Pembelajaran 2	Kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, lagu "Aku Cinta Lingkungan".	6 X 35 menit	Jum'at, 19 Mei 2017

Refleksi siklus II

Siklus	Kegiatan	Materi	Waktu	Pelaksanaan
SIKLUS II	Pembelajaran 3	Sumber energi, perubahan bentuk energi, sumber energi alternatif, wawancara.	6 X 35 menit	Sabtu, 20 Mei 2017
	Pembelajaran 4	Kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat.	6 X 35 menit	Senin. 22 Mei 2017

Refleksi Siklus III

Siklus	Kegiatan	Materi	Waktu	Pelaksanaan
--------	----------	--------	-------	-------------

SIKLUS III	Pembelajaran 5	Kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat, lagu “memandang Alam”.	6 X 35 menit	Selasa, 23 Mei 2017
	Pembelajaran 6	Hak dan kewajiban tentang kerusakan alam, koakata baku dan kalimat efektif.	6 X 35 menit	Rabu. 24 Mei 2017

H. Indikator proses

a. Indikator Proses penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikatakan apabila disusun sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Komunikasi Dasar (KD).

Komponen RPP terdiri atas:

- 1) Identitas Sekolah yaitu nama satuan sekolah
- 2) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema.
- 3) Kelas/semester.
- 4) Materi Pokok.
- 5) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.
- 6) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- 7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian Kompetensi
- 8) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.
- 9) Metode Pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD

yang sesuai dengan karakteristik pada peserta didik dan KD yang akan dicapai

- 10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran.
- 11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lainnya.
- 12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahap pendahuluan, inti, dan penutup, dan penilaian hasil pembelajaran.

b. Indikator Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil apabila guru dapat memberikan pembelajaran yang baik dan dikelola dengan seoptimal mungkin, hal tersebut meliputi semua kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran baik pada tahap kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil jika guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), sebagai berikut :

Pembelajaran kontekstual meliputi empat tahapan, yaitu invitasi, eksplorasi, penjelasan, dan solusi serta pengambilan tindakan”.

1. Invitasi, siswa didorong agar mengemukakan pengetahuan awal tentang konsep yang dibahas, bila perlu guru memancing dengan memberikan pertanyaan yang problematik tentang kehidupan sehari-hari.
2. Eksplorasi, siswa diberi kesempatan untuk menyelidiki dan menemukan konsep melalui pengumpulan, pengorganisasian perinterpretasian data dalam sebuah kegiatan yang telah dirancang oleh guru. Kemudian secara berkelompok siswa berdiskusi tentang masalah yang siswa bahas.
3. Penjelasan solusi, siswa menyampaikan, membuat model dan membuat rangkuman serta ringkasan hasil pekerjaan bimbingan guru.
4. Pengambilan tindakan, siswa dapat membuat keputusan menggunakan pengetahuan dan keterampilan, berbagai informasi dan gagasan, mengajukan pertanyaan lanjutan, mengajukan saran baik secara individu maupun secara berkelompok yang berhubungan dengan pemecahan masalah.

c. Indikator Proses Sikap Percaya Diri

Pada Penelitian ini indikator percaya diri yang melandasi penelitian tindakan kelas ini salah satunya adalah indikator sikap percaya diri seperti yang dikemukakan Iswidharmanjaya dan Enterprise (2014, hlm. 48) indikator maupun ciri percaya diri adalah sebagai berikut:

1. Bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah dibuat sendiri
2. Mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru
3. Pegangan hidup yang cukup kuat, mampu mengembangkan motivasi
4. Mau bekerja keras untuk mencapai kemajuan
5. Yakin atas peran yang dihadapi
6. Berani bertindak dan mengambil setiap kesempatan yang dihadapinya
7. Menerima diri secara realistik
8. Menghargai diri secara positif, tanpa berfikir negatif, yakin bahwa ia mampu
9. Yakin atas kemampuan sendiri dan tidak terpengaruh oleh orang lain
10. Optimis, tenang dalam menghadapi tantangan dan tidak mudah cemas

Indikator percaya diri yang dikemukakan Afiatin dan Martaniah (2000, hlm. 67) merumuskan beberapa aspek dari Lauster dan Guilford yang menjadi ciri maupun indikator dari kepercayaan diri yaitu sebagai berikut:

1. Individu merasa kuat terhadap tindakan yang dilakukan. Hal ini didasari oleh adanya keyakinan terhadap kekuatan, kemampuan, dan keterampilan yang dimiliki. Ia merasa optimis, cukup ambisius, tidak selalu memerlukan bantuan orang lain, sanggup bekerja keras, mampu menghadapi tugas dengan baik dan bekerja secara efektif serta bertanggung jawab.
2. Individu merasa diterima oleh kelompoknya. Hal ini dilandasi oleh adanya keyakinan terhadap kemampuannya dalam berhubungan sosial. Ia merasa bahwa kelompoknya atau orang lain menyukainya, aktif menghadapi keadaan lingkungan, berani mengemukakan kehendak atau ide-ide secara bertanggung jawab dan tidak mementingkan diri sendiri.
3. Individu memiliki ketenangan sikap. Hal ini didasari oleh adanya keyakinan terhadap kekuatan dan kemampuannya. Ia bersikap tenang, tidak mudah gugup, cukup toleran terhadap berbagai macam situasi.

Selain itu indikator percaya diri berdasarkan Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar dan Menengah (dalam buku Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar 2016, hlm.25) menyatakan bahwa indikator percaya diri adalah sebagai berikut:

1. Berani tampil di depan kelas
 2. Berani mengemukakan pendapat
 3. Berani mencoba hal baru
 4. Mengemukakan pendapat terhadap suatu topik atau masalah
 5. Mengajukan diri menjadi ketua kelas atau pengurus kelas lainnya
 6. Mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal di papan tulis
 7. Mencoba hal-hal baru yang bermanfaat
 8. Mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain
 9. Memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapat
- Berdasarkan teori dari para ahli di atas, maka penulis menyimpulkan

indikator sikap percaya diri yang harus dimiliki peserta didik sebagai berikut:

1. Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan
2. Berani tampil di depan kelas
3. Mampu mengajukan diri dan membuat keputusan dengan cepat
4. Mencoba hal-hal baru yang bermanfaat

d. Indikator Proses Sikap Peduli

Sikap peduli peserta didik dilihat dari kebiasaan peserta didik di sekolah dalam bersosialisasi terhadap lingkungan disekolah. Samani dan Hariyanto (2011, hlm. 151) indikator peduli dijabarkan sebagai berikut:

1. Memperlakukan orang lain dengan sopan
2. Bertindak santun
3. Toleran terhadap perbedaan
4. Tidak suka menyakiti orang lain
5. Tidak mengambil keuntungan dari orang lain
6. Mampu bekerjasama
7. Mau terlibat dalam kegiatan masyarakat
8. Menyayangi manusia dan makhluk lain
9. Cinta damai menghadapi persoalan

Sikap peduli yang dimiliki peserta didik juga dapat tercermin dari tindakan yang dilakukannya terhadap lingkungan sekitar. Nenggala (2007, hlm.173) menyatakan bahwa indikator seseorang yang peduli lingkungan adalah sebagai berikut:

1. Selalu menjaga kelestarian lingkungan sekitar.
2. Tidak mengambil, menebang atau mencabut tumbuh-tumbuhan yang terdapat disepanjang perjalanan.

3. Tidak mencoret-coret, menorehkan tulisan pada pohon, batu-batu, jalan atau dinding.
4. Selalu membuang sampah pada tempatnya.
5. Tidak membakar sampah di sekitar perumahan.
6. Melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan.
7. Menimbun barang-barang bekas.
8. Membersihkan sampah-sampah yang menyumbat saluran air.

Indikator sikap peduli berdasarkan Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar dan Menengah (dalam buku Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar 2016, hlm.25) menyatakan bahwa indikator peduli adalah sebagai berikut:

1. Ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, perhatian kepada orang lain
2. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah
3. Meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak membawa/memiliki
4. Menolong teman yang mengalami kesulitan
5. Menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah
6. Melerai teman yang berselisih (bertengkar)
7. Menjenguk teman atau pendidik yang sakit
8. Menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah

Berdasarkan teori dari para ahli di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa indikator sikap peduli peserta didik yang harus dimiliki adalah sebagai berikut:

1. Menjaga lingkungan sekitar sekolah
2. Menghargai kebersihan diri dan lingkungan sekolah
3. Memahami sikap kebersamaan di lingkungan sekolah
4. Bijaksana dalam menggunakan sumber daya alam (SDA)
5. Tanggung jawab terhadap lingkungan

e. Indikator Proses Sikap Tanggung Jawab

Indikator sikap tanggung jawab harus dimiliki peserta didik untuk melihat tanggung jawab peserta didik dapat dilihat dengan tingkah laku peserta didik selama berada pada lingkungan belajar. Faizatul Lutfia, dkk dalam Jurnal Pendidikan yang berjudul Hubungan Disiplin dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa (2016, hlm. 629) menyatakan indikator tanggung jawab sebagai berikut:

1. Melakukan tugas belajar dengan rutin
2. Dapat menjelaskan alasan atas belajar yang dilakukan
3. Tidak menyalahkan orang lain
4. Mampu menentukan pilihan dari kegiatan belajar
5. Melaksanakan tugas sendiri dengan senang hati
6. Bisa membuat keputusan yang berbeda dari orang lain dalam kelompoknya
7. Mempunyai minat untuk menekuni belajar
8. Menghormati dan menghargai aturan di sekolah
9. Dapat berkonsentrasi pada belajar yang rumit
10. Memiliki rasa tanggung jawab erat kaitannya dengan prestasi di sekolah

Sikap tanggung jawab yang harus dimiliki peserta didik dikemukakan oleh Kurniasih (2014:69) yang menyatakan indikator tanggung jawab adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan tugas individu dengan baik
2. Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan
3. Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat
4. Mengembalikan barang yang dipinjam
5. Mengakui dengan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan
6. Menepati janji
7. Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan sendiri
8. Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta

Sikap tanggung jawab berdasarkan Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar dan Menengah (dalam buku Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar 2016, hlm.24) menyatakan bahwa indikator tanggung jawab adalah sebagai berikut:

1. Menyelesaikan tugas yang diberikan
2. Mengakui kesalahan
3. Melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya di kelas seperti piket kebersihan
4. Melaksanakan peraturan sekolah dengan baik
5. Mengerjakan tugas/pekerjaan rumah sekolah dengan baik
6. Mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu
7. Mengakui kesalahan, tidak melemparkan kesalahan kepada teman
8. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah
9. Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam kelompok di kelas/sekolah
10. Membuat laporan setelah selesai melakukan kegiatan

Berdasarkan Teori dari para ahli di atas, maka penulis menyimpulkan indikator sikap tanggung jawab yang harus dimiliki peserta didik sebagai berikut:

1. Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan
2. Menerima resiko atas perbuatan yang dilakukan
3. Melaksanakan aturan di sekolah dengan baik
4. Menjalankan kewajiban di kelas

f. Indikator Proses Pemahaman (Aspek Pengetahuan)

Aspek pemahaman dalam penelitian dikatakan berhasil apabila pada setiap kegiatan pembelajaran berlangsung pada peserta didik memenuhi kriteria atau indikator yang telah disusun dan ditetapkan sebelumnya. Indikator pemahaman menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:59)

1. Menyatakan ulang suatu konsep
2. Mengklarifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya)
3. Memberi contoh dan non-contoh dari konsep
4. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi
5. Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep
6. Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu, dan
7. Mengaplikasikan konsep atau pemecahan masalah

Berdasarkan Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014, menyatakan indikator pemahaman konsep sebagai berikut:

1. Menyatakan ulang suatu konsep yang telah dipelajari
2. Mengklarifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut
3. Mengidentifikasi sifat-sifat operasi atau konsep
4. Menerapkan konsep secara logis
5. Memberikan contoh atau contoh kontra
6. Menyajikan konsep
7. Mengaitkan berbagai konsep
8. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep

Berdasarkan teori para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa indikator pemahaman konsep adalah sebagai berikut:

1. Menyatakan ulang suatu konsep yang telah dipelajari
2. Mengumpulkan informasi terhadap konsep yang dipelajari
3. Menyajikan konsep yang dipelajari
4. Menerapkan konsep terhadap kehidupan sehari-hari

g. Indikator Proses keterampilan Komunikasi Peserta Didik

Keterampilan Komunikasi peserta didik dinyatakan berhasil apabila memenuhi kriteria atau indikator yang menunjukkan kemampuan yang baik pada keterampilan berkomunikasi. Suzana dalam Afifah (2011, hlm. 15) menyatakan indikator kemampuan keterampilan komunikasi lisan sebagai berikut:

1. Menjelaskan kesimpulan yang diperoleh
2. Menafsirkan solusi yang diperoleh
3. Memilih cara yang paling tepat dalam menyampaikan penjelasannya
4. Menggunakan tabel, gambar, model, dan lain-lain untuk menyampaikan penjelasan
5. Mengajukan suatu permasalahan atau persoalan
6. Menyajikan penyelesaian dari suatu permasalahan
7. Merespon suatu pertanyaan atau persoalan dari siswa lain dalam bentuk argumen yang meyakinkan
8. Menginterpretasi dan mengevaluasi ide-ide, simbol, istilah, serta informasi matematika
9. Mengungkapkan lambang, notasi, dan persamaan matematis secara lengkap dan benar

Sedangkan Djumbar dalam Oktarini (2013, hlm. 21) menyatakan indikator kemampuan komunikasi siswa dalam diskusi adalah sebagai berikut:

1. Siswa dapat menyampaikan pendapat tentang masalah yang dibahas
2. Siswa berpartisipasi aktif dalam menanggapi pendapat yang disampaikan siswa lain
3. Siswa mampu mengajukan pertanyaan ketika ada sesuatu yang tidak dimengerti
4. Mendengarkan secara serius ketika siswa lain mengemukakan pendapat

Berdasarkan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator keterampilan komunikasi yang harus dimiliki peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Berpartisipasi aktif dalam pembelajaran
2. Berani mengajukan pertanyaan dan berpendapat dalam kegiatan diskusi
3. Mempresentasikan hasil dalam bentuk lisan dan tulisan
4. Menghargai teman yang mengemukakan pendapatnya

h. Indikator Hasil Belajar

Keberhasilan hasil belajar dikatakan berhasil apabila peserta didik dapat dilihat pada pencapaian hasil belajar pada proses pembelajaran yang meliputi tiga aspek penting yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 mengemukakan bahwa:

1) Aspek Kognitif

Penilaian pengetahuan (KI-3) dilakukan dengan cara mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam berbagai tingkatan proses berpikir. Penilaian dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mendeteksi kesulitan belajar (assessment as learning), penilaian sebagai proses pembelajaran (assessment for learning), dan penilaian sebagai alat untuk mengukur pencapaian dalam proses pembelajaran (assessment of learning).

2) Aspek Afektif

Penilaian sikap dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler, yang meliputi sikap spiritual dan sosial. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dari penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda.

3) Aspek Psikomotor

Penilaian keterampilan dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik kompetensi dasar aspek keterampilan untuk menentukan teknik penilaian yang sesuai. Tidak semua kompetensi dasar dapat diukur dengan penilaian kinerja, penilaian proyek, atau portofolio. Penentuan teknik penilaian didasarkan pada karakteristik kompetensi keterampilan yang hendak diukur. Penilaian keterampilan dimaksudkan untuk mengetahui penguasaan pengetahuan peserta didik dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya (dunia nyata).

Sedangkan indikator hasil belajar yang dikemukakan Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2002, hlm.120) yang menjadi indikator utama hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Ketercapaian daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM).
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Berdasarkan uraian di atas dari indikator hasil belajar siswa di atas dapat menyimpulkan bahwa, Indikator hasil belajar didapat melalui hasil peserta didik menjawab LKS, mengisi tabel pengamatan, pengisian soal yang berhubungan dengan LKS dan tabel pengamatan.. Kegiatan ini diamati dan diketahui melalui lembar observasi yang hasilnya dianalisa terlebih dahulu. Jika setelah dianalisis dan hasil rata-rata baik maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengami peningkatan. Penulis menyimpulkan Indikator dari hasil belajar didapat melalui kognitif (Pengetahuan), aspek afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) pada setiap proses pembelajaran yang dilakukan.

2. Indikator Keberhasilan Tindakan

a. Indikator Keberhasilan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika nilai pelaksanaan pembelajaran mencapai kategori baik (B) atau persentase 75%.

b. Indikator Keberhasilan Pelaksanaan Pembelajaran

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika nilai pelaksanaan pembelajaran mencapai kategori baik (B) atau persentase 75%.

c. Indikator Keberhasilan Sikap Percaya diri

Keberhasilan sikap Percaya diri dapat dikatakan berhasil jika pencapaian sikap Percaya diri peserta didik mencapai 75% memperoleh nilai 75 atau dikategorikan baik (B).

d. Indikator Keberhasilan Sikap Peduli

Keberhasilan sikap peduli dapat dikatakan berhasil jika pencapaian sikap Peduli peserta didik mencapai 75% memperoleh nilai 75 atau dikategorikan baik (B).

e. Indikator Keberhasilan Sikap Tanggung Jawab

Keberhasilan sikap Tanggung Jawab dapat dikatakan berhasil jika pencapaian sikap tanggung jawab peserta didik mencapai 75% memperoleh nilai 75 atau dikategorikan baik (B).

f. Indikator Keberhasilan Hasil Belajar

Indikator hasil belajar yang dinilai berdasarkan aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek psikomotor dikatakan berhasil jika rata-rata KKM peserta didik Kelas IV SD Negeri Malangbong 1 75% peserta didik telah memperoleh nilai minimal 75.